

**EVALUASI SISTEM INFORMASI KESEHATAN DAERAH (SIKDA)
GENERIK DENGAN PENDEKATAN MODEL KESUKSESAN SISTEM
INFORMASI DELONE AND MCLEAN DI DINAS KESEHATAN KOTA
AMBON**

**FEBRIANY ELISA ISHAK
J012211012**



Pembimbing I : Fuad Husain Akbar, drg., MARS., Ph.D
Pembimbing II : DR. Ayub Irmadani Anwar, drg., M.Med.Ed, FISDPH., FISPD

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

**Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (Sikda) Generik Dengan
Pendekatan Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone And Mclean Di
Dinas Kesehatan Kota Ambon**

***AN EVALUATION OF GENERIC REGIONAL HEALTH INFORMATION
SYSTEMS (SIKDA) USING DELONE AND MCLEAN'S INFORMATION
SYSTEMS SUCCESS MODEL APPROACH IN THE HEALTH
DEPARTMENT OF AMBON CITY***

FEBRIANY ELISA ISHAK



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

PENGESAHAN TESIS

**EVALUASI SISTEM INFORMASI KESEHATAN DAERAH (SIKDA) GENERIK
DENGAN PENDEKATAN MODEL KESUKSESAN SISTEM INFORMASI DELONE
AND MCLEAN DI DINAS KESEHATAN KOTA AMBON**

Disusun dan diajukan oleh

**Febriany Elisa Ishak
J012211012**

Telah disetujui,
Makassar, Juni 2023



Pembimbing Pertama

Fuad Husain Akbar, drg., MARS. PhD
NIP. 19850826 201504 001

Pembimbing Kedua

Dr. Ayub Irmadani Anwar, drg., M. Med. Ed., FISDPH, FISPD
NIP. 19631104 199401 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi
Magister Kedokteran Gigi
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Hasanuddin

Fuad Husain Akbar, drg., MARS. PhD
NIP. 19850826 201504 001

Dekan
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Hasanuddin



Irfan Sugianto, drg., M. Med. Ed. Ph.D
NIP. 19810215 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febriany Elisa Ishak
Nomor Mahasiswa : J012211012
Program Studi : Magister Ilmu Kedokteran Gigi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis/disertasi yang saya kutip dari hasil orang lain telah dituliskan dengan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etik pedoman penulisan tesis/disertasi.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juni 2023

Yang Menyatakan



Febriany Elisa Ishak

J012211012

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Dengan Pendekatan Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone and Mclean Di Dinas Kesehatan Kota Ambon”

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. **Drg. Irfan Sugianto, M.Med.Ed.,Ph.D.** sebagai Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin periode 2023-2027.
2. **Fuad Husain Akbar, drg.,MARS.,Ph.D.** sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan arahan, masukan serta dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. **Dr. Ayub Irmadani Anwar, drg.,M.Med.Ed.** sebagai Ketua Program Studi Magister Kedokteran Gigi, Pembimbing II dan Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan arahan, masukan serta dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. **Prof. Dr. Abdul Razak Munir, S.E.,M.Si.,M.Mktg.,C.MP.** sebagai Dosen dan Penguji yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran dan koreksi terhadap hasil penelitian ini.
5. **Prof. Mansyur Nasir, drg.,Ph.D.** sebagai Dosen dan Penguji yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran dan koreksi terhadap hasil penelitian ini.
6. **Prof. Dr. Edy Machmud, drg.,Sp.Pros (K).** sebagai Dosen dan Penguji yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran dan koreksi terhadap hasil penelitian ini.
7. Seluruh staf Dosen dan staf Administrasi Magister Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin yang sudah memberikan pengajaran dan terkhusus Ibu **Fatmawati** yang sudah membantu selama masa perkuliahan.

8. Teman-teman mahasiswa/mahasiswi Angkatan III tahun 2021 (**drg.Lina, drg.Irfani, drg.Jojo, drg.Mia, drg.Seli, drg.Sandri, drg.Ona, drg.Tiyo, drg.Atun, drg.Ditta, drg.Fany, drg.Hilma, Mba Eda**) terima kasih atas kekompakan dan kebersamannya selama menuntut ilmu semoga yang terbaik untuk kita semua.
9. Dinas Kesehatan Kota Ambon telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh Staf staf Puskesmas Air Salobar, Puskesmas Rijali, Puskesmas Nania Kota Ambon yang telah membantu terlaksananya penelitian.
11. Terkhusus kepada:
 - Orang Tua tercinta Bapak Ishak Saung dan Ibu Elisabeth Palamba serta Kakak dan Adikku tersayang serta keluarga lainnya yang sudah memberikan dukungan moril maupun materil dan doa selama penulis menjalani proses pendidikan.
 - Sangat terkhusus buat suami tercinta Fransiscus Andre Desan dan anak-anak ku sayangi dan kukasihi Elnoa Azarel Desan dan Emily Benedicta Desan atas pengorbanan, dukungan dan semangat yang tiada batasnya.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya serta penghargaan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan semoga Tuhan Yesus Memberkati kita semua dan berkenan menjadikan tesis ini bermanfaat.

Ambon, Juni 2023



Febriany Elisa Ishak

ABSTRAK

FEBRIANY ELISA. *Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (Sikda) Generik dengan Pendekatan Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone and Mclean di Dinas Kesehatan Kota Ambon* (dibimbing oleh Fuad Husain Akbar, Ayub Irmadani Anwar, Abdul Razak Munir, Mansjur Natsir, dan Edy Machmud).

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sistem informasi kesehatan daerah (Sikda) Generik dengan pendekatan model kesuksesan sistem informasi Delone and Maclean di Dinas Kesehatan Kota Ambon. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik sebagai desain penelitian. Populasi dan sampel sama karena menggunakan teknik penyampelan total dengan melibatkan 118 responden, yaitu pegawai dari tiga Puskesmas di Kota Ambon yang telah mengaplikasikan Sikda Generik selama satu tahun. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan diukur dengan analisis menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dan diolah menggunakan perangkat lunak AMOS versi 24.00. Hasil penelitian menunjukkan kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna Sikda Generik dan kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih. Disimpulkan bahwa kualitas informasi dan kualitas layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, Kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna Sikda Generik dan kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih .

Kata kunci: Sikda Generik, pendekatan model kesuksesan Delone and Mclean



ABSTRACT

FEBRIANY ELISA. *An Evaluation of Generic Regional Health Information System (SIKD) Using Delone and Mclean's Information System Success Model Approach in the Health Department of Ambon City* (supervised by Fuad Husain Akbar, Ayub Irmadani Anwar, Abdul Razak Munir, Mansjur Natsir, and Edy Machmud)

This research aims to evaluate Generic Regional Health Information System (SIKD) using Delone and Maclean's Information System Success Model Approach in Health Office of Ambon City. The research used was observational analytic method the research design. The population and sample were the same because they used total sampling technique which involved 118 respondents obtained from three Community Health Centers in Ambon City who have applied Generic SIKDA for one year. The data were obtained using questionnaires. They were measured and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). They were then processed using AMOS software version 24.00. The results show that quality has an effect on Generic SIKDA. Users' satisfaction has a significant effect on net benefits. In conclusion, information quality and service quality have no significant effect on users' satisfaction; system quality has an effect on Generic SIKDA, and users' satisfaction has a significant effect on net benefits.

Keywords: generic SIKDA, Delone and Mclean's Success Model Approach



DAFTAR ISI

Sampul	
Halaman Judul	i
Prasyarat Gelar	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	iv
Prakata	v
Abstrak Indonesia.....	vii
Abstract	viii
Daftar isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
BAB II Tinjauan Pustaka	6
2.1 Tinjauan Umum Sistem Informasi Manajemen.....	6
2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Manajemen	6
2.1.2 Fungsi Sistem Informasi Manajemen	8
2.1.3 Indikator Pengukuran Kesuksesan Sistem Informasi ...	9
2.2 Kesuksesan Delone And Maclane	11
2.2.1 Kualitas Sistm (System Quality)	12
2.2.2 Kualitas Informasi (Information Quality).....	14
2.2.3 Kualitas Pelayanan (Service Quality)	16
2.2.4 Intensitas Pengguna (Intention To Use)	16
2.2.4 Kepuasan Pengguna (User satisfaction).....	16
2.2.5 Manfaat Bersih (Net Benefit)	17

2.3 Tinjauan Umum SIKDA Generik	19
2.4 Penelitian Terdahulu	22
2.5 Kerangka Teori	25
2.6 Kerangka Konseptual	26
2.7 Hipotesis	27
BAB III Metode Penelitian	
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Instrument Penelitian	30
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	31
3.6 Analisis Data	32
3.7 Defenisi Operaional	32
3.8 Alur Penelitian	34
BAB IV Hasil Penelitian	
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Hasil Uji Kualitas Instrument	35
1. Uji Validitas	35
2. Uji Reliabilitas	37
3. Normalitas	38
4.1.2 Karakteristik Responden	39
4.1.3 Hasil distribusi pertanyaan.....	40
1. Kualitas Informasi	41
2. Kualotas sistem	42
3. Kualitas pelayanan	43
4. Kepuasan pengguna	44
5. Manfaat Bersih	45
4.1.4 Hasil Uji Penelitian (Uji Hipotesa)	46
1. Analisis SEM	47
2. Pengujian Hipotesis	50
BAB V Pembahasan	53

BAB VI Penutup	57
6.1 Kesimpulan	57
6.2 Saran	57
Daftar Pustaka	58
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	22
Tabel. 3.1	Tabel Pengguna SIKDA Generik Puskesmas Pada Dinas Kesehatan Kota	30
Tabel 4.1	Tabel Hasil Uji Validitas	35
Tabel 4.2	Tabel Hasil Uji Reliabilitas	37
Tabel 4.3	Tabel Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 4.4	Bootstrapping	38
Tabel 4.5	Tabel Hasil karakteristik Responden Penelitian	39
Tabel 4.6	Tabel Rekapitulasi jawaban responden untuk variabel kualitas informasi	42
Tabel 4.7	Tabel Rekapitulasi jawaban responden untuk variabel kualitas system	43
Tabel 4.8	Tabel Rekapitulasi jawaban responden untuk variabel kualitas layanan	44
Tabel 4.9	Tabel Rekapitulasi jawaban responden untuk variabel Kepuasan pengguna	45
Tabel 4.10	Tabel Rekapitulasi jawaban responden untuk variabel manfaat bersih	46
Tabel 4.11	Tabel Hasil Uji Model <i>Goodness of Fit</i> (Awal)	49
Tabel 4.12	Tabel Hasil Standardized Regression Weight	49
Tabel 4.13	Tabel Hasil Uji Model <i>Goodness of Fit</i> Revisi Model	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Ilustrasi Input Proses dan Output	6
Gambar 2.2.	Tingkatan Sistem Informasi Manajemen (Nugroho, 2018)	8
Gambar 2.3	Model kesuksesan sistem informasi manajemen DeLone & Mclean, 1992 (D & M Succes Model)	10
Gambar 2.4	Model kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean ..	12
Gambar 2.4.	Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1.	Model Penelitian	47
Gambar 4.2.	Gambar 4.2 Model Persamaan Struktural (Awal)	48
Gambar 4.3.	Gambar 4.2 Model Persamaan Struktural (Akhir)	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisiner	62
Lampiran 2 Olah Data.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka penyelenggaraan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan Sistem Informasi Kesehatan untuk menghasilkan data dan informasi yang handal dan mudah diakses (Permenkes 97 Tahun 2015). Perwujudan keterpaduan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian pembangunan, perlu didukung dengan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses, digunakan serta dikelola secara terintegrasi dan berkelanjutan (Perpres RI No.39 Tahun 2019)

Informasi Kesehatan diartikan sebagai data kesehatan yang telah diolah atau diproses menjadi bentuk yang mengandung nilai dan makna, berguna untuk meningkatkan pengetahuan dalam mendukung pembangunan kesehatan. Data dan informasi inilah yang kemudian menjadi acuan dalam proses manajemen, pengambilan keputusan, perencanaan dan akuntabilitas (Profil Kesehatan 2021)

Teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang dengan pesat mendorong dinas kesehatan di daerah melakukan pengelolaan dan pengembangan sistem informasi kesehatan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Peningkatan tersebut terjadi untuk menghasilkan informasi baik untuk lingkungan internal organisasi maupun lingkungan eksternal organisasi, menyebabkan terjadinya pergeseran peran pada sebuah sistem informasi yang sebelumnya hanyalah untuk pelayanan administrasi, kini telah berubah fungsi menjadi sarana yang digunakan untuk mendukung peningkatan pelayanan kepada masyarakat. (Ulfa Safitri 2021)

Kebijakan pembangunan kesehatan di Daerah pada dasarnya diarahkan untuk tercapainya derajat kesehatan yang terus meningkat dari waktu ke waktu sehingga perorangan, keluarga dan masyarakat semakin mau dan mampu menolong dirinya untuk hidup sehat, tumbuh dan berkembang, terlindungi dari risiko kesehatan serta produktif. Pembangunan kesehatan bukan semata-mata

tanggung jawab pemerintah Daerah saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh anggota masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian kesehatan telah mengembangkan Sistem informasi kesehatan yang berjenjang. Sistem Informasi Kesehatan Nasional demi tersedianya informasi yang bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan dalam melaksanakan program Kesehatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 128/Menkes/SK/II/2004 menjelaskan bahwa Untuk terselenggaranya berbagai upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat yang sesuai dengan azas penyelenggaraan puskesmas, perlu ditunjang oleh manajemen puskesmas yang baik. Dinas Kesehatan Kota Ambon dengan dukungan Pemerintah Kota Ambon telah meresmikan Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik, yang merupakan aplikasi sistem informasi kesehatan yang mengintegrasikan sistem-sistem informasi di puskesmas, rumah sakit, dan sarana kesehatan lainnya, baik itu milik pemerintah maupun swasta.

Aplikasi SIKDA Generik dirancang dan dibuat untuk memudahkan petugas puskesmas saat melakukan pelaporan ke berbagai program di lingkungan Kementerian Kesehatan. Dengan demikian diharapkan aliran data dari level paling bawah sampai ke tingkat pusat dapat berjalan lancar, terstandar, tepat waktu, dan akurat sesuai dengan yang diharapkan.

Diharapkan aplikasi tersebut dapat berguna secara efektif sebagai alat komunikasi pengelola data/informasi di daerah, dapat saling tukar menukar data dan informasi, serta membantu pengelola data/informasi agar selalu siap memberikan data atau gambaran kondisi kesehatan secara utuh dan berdasarkan bukti. . Apakah aplikasi SIKDA ini telah membantu melaksanakan pengelolaan informasi kesehatan di puskesmas, bagaimanakah cara untuk mengukur penerapan SIKDA di Puskesmas. Pengukuran atau penilaian kualitas suatu sistem informasi yang efektif sulit dilakukan secara langsung seperti pengukuran biaya-manfaat (Laudon dan Laudon, 2000). Kesulitan penilaian kesuksesan dan keefektifan sistem informasi secara langsung mendorong banyak peneliti mengembangkan

model untuk menilai kesuksesan sistem informasi. Model kesuksesan sistem informasi telah banyak dikembangkan oleh para peneliti (Bailey dan Person, 1983; DeLone dan McLean, 1992; Seddon, 1997; dan Rai et al., 2002).

Salah satu model yang populer pada aliran yang kedua, yakni aliran yang memfokuskan pada kesuksesan implementasi di tingkat organisasi adalah model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992) yang dikenal dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean. Model ini merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi, yakni: kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kepuasan pemakai (*user satisfaction*), penggunaan (*use*), dampak individu (*individual impact*), dan dampak organisasi (*organizational impact*). Telah banyak penelitian empiris yang dilakukan diberbagai bidang dan objek penelitian untuk menguji model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992) yang kemudian mengalami pembaruan di tahun 2003 menjadi kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan manfaat bersih (*net benefit*).

Beberapa penelitian memberikan hasil bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan prediktor yang signifikan terhadap kepuasan pemakai, penggunaan, dan dampak individu, beberapa yang lain menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan prediktor yang signifikan terhadap penggunaan akan tetapi tidak signifikan terhadap kepuasan pemakai.

Dalam penelitian ini dipilih untuk menganalisis kesuksesan SIKDA Generik karena dianggap sesuai dengan sifat SIKDA Generik yang merupakan aplikasi wajib pada puskesmas, kepuasan pengguna merupakan ukuran yang sangat baik dalam menilai kesuksesan SIKDA Generik karena pengguna merupakan orang yang dianggap paling mengetahui apakah sistem berjalan sesuai yang diharapkan. Olehnya itu peneliti tertarik dengan judul : **“Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Dengan Pendekatan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone and Mclean di Dinas Kesehatan Kota Ambon”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggunaan ?
2. Apakah kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggunaan ?
3. Apakah kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggunaan ?
4. Apakah Kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna
- b) Untuk mengetahui kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna
- c) Untuk mengetahui kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna
- d) Untuk mengetahui Kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam hal sebagai berikut :

1. Manfaat praktis
 - a. Memberikan manfaat dalam memberi sumbangsih pengembangan Sistem Informasi Puskesmas khususnya penggunaan SIKDA generik.

b. Memberikan masukan sebagai referensi bagi puskesmas tentang penerapan SIKDA dalam hal kualitas informasi, kualitas system, kualitas pelayanan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih dalam mewujudkan penyelenggaraan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi

2. Manfaat teoritis

a. Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima ke dalam penelitian yang sebenarnya khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi puskesmas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Manajemen

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Menurut O'Brien dan Marakas (2014) mengatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah kombinasi terorganisasi apa pun dari manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber data, dan kebijakan serta prosedur yang terorganisasi yang menyimpan, mengubah, dan memisahkan informasi dalam sebuah organisasi, adapun sumber daya dan produk dalam sistem informasi manajemen adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia
2. Sumber Daya Perangkat Keras
3. Sumber Daya Perangkat Lunak
4. Sumber Daya Data
5. Sumber Daya Jaringan
6. Produk Informasi

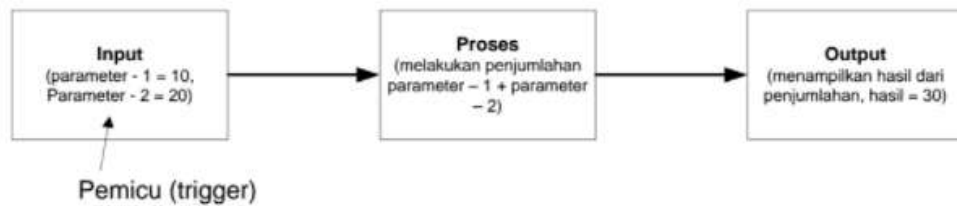
Sedangkan menurut Jogiyanto (2017), mengatakan bahwa sistem informasi manajemen merupakan sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan dalam suatu kegiatan manajemen.

Wilkinson dalam Mulyani (2016) mengatakan ada beberapa ciri – ciri sistem informasi sebagai berikut:

- a. Sistem mempunyai komponen – komponen
- b. Komponen – komponen sistem harus terintegrasi (saling berhubungan)
- c. Sistem mempunyai batasan sistem
- d. Sistem mempunyai tujuan yang jelas
- e. Sistem mempunyai lingkungan
- f. Sistem mempunyai input, proses dan output

Sistem memerlukan inputan dari sistem. Inputan tersebut akan menjadi parameter sebagai bahan baku untuk pengolahan data. Proses penginputan

parameter oleh pengguna sistem biasanya disebut *triggering* (pemicu sistem). Tanpa pemicu sistem tidak akan berjalan. Pemicu sistem bisa berupa orang (manusia), mesin ataupun sistem lain yang terintegrasi.



Gambar 2.1 Ilustrasi Input Proses dan Output

Pada ilustrasi diatas menggambarkan proses penjumlahan dua bilangan, dimana sistem akan melakukan penjumlahan ada dua parameter yang diinputkan oleh *user* dan akan memberikan *output* hasil penjumlahan kedua parameter tersebut.

Menurut Mc. Leod dan Schell (2008) Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan bagi beberapa pemakai yang mempunyai kebutuhan yang serupa. Informasi menjelaskan perusahaan atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang telah terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi di masa sekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa depan. Informasi tersebut tersedia dalam bentuk laporan periodik, laporan khusus dan output dari simulasi matematika. Informasi digunakan oleh pengelola maupun staf lainnya pada saat mereka membuat keputusan untuk pemecahan masalah.

Sedangkan Hakim (2019) mengartikan bahwa sistem informasi manajemen sebagai sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

Lebih lanjut Acai Sudirman, dkk (2020) mengemukakan bahwa sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang terdapat pada sebuah organisasi sebagai alternatif dalam melakukan tindakan konfigurasi manajemen dengan menggabungkan sistem manusia dan mesin. Sistem informasi manajemen dapat

digambarkan melalui susunan piramida yang terdiri dari empat tingkatan. Berikut ini ditampilkan gambar piramida dengan 4 (empat) tingkatan sistem informasi manajemen:



Gambar 2.2 Tingkatan Sistem Informasi Manajemen (Nugroho, 2018)

Sedangkan Menurut O'Brien (2010) mengemukakan bahwa sistem informasi manajemen merupakan sekelompok komponen dalam sistem informasi dengan mengekstrak data menjadi informasi dengan mengintegrasikan komponen sistem informasi berupa *people, hardware, software, communication network*, dan data resources.

Selanjutnya Hadion Wijoyo, dkk (2021) mengatakan bawah sistem informasi manajemen adalah serangkat sub sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu sistem manusia atau mesin yang terpadu menyediakan informasi untuk fungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan di dalam Organisasi.

2.1.2 Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Menurut, Nugroho dalam Acai Sudirman dkk (2020) Fungsi utama sistem informasi manajemen dalam organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu instrumen dalam mempermudah pihak manajemen dalam melakukan fungsi manajemen yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.
- b. Terciptanya sistem organisasi yang akurat dan tepat waktu berdasarkan orientasi dari penggunaan data yang efektif dan efisien.
- c. Membentuk suatu pola kreativitas dan penghematan biaya penggunaan sumber daya manusia.
- d. Terbentuknya sistem kerja yang terkoordinasi dan terorganisasi sehingga dapat membentuk karakter sumber daya manusia yang memiliki kualitas.

Hakim (2013) mengemukakan bahwa fungsi sistem informasi manajemen memiliki dua fungsi, yaitu:

- a. fungsi pengumpulan data baik data internal maupun eksternal perusahaan secara sistematis dan periodik akan mengalami penyesuaian, seperti data-data penjualan perusahaan, data barang-barang perusahaan, data tenaga kerja di dalam perusahaan, laporan modal dan penjualan dan data lain yang berhubungan. Data-data eksternal meliputi kecenderungan pasar, kekuatan kompetitor, perilaku konsumen, hukum-hukum dunia bisnis, ketersediaan bahan baku, serta perubahan harga.
- b. Pemrosesan data menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan manajemen. Data-data yang telah dikumpul kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan, diolah, dan dianalisis sesuai metode.

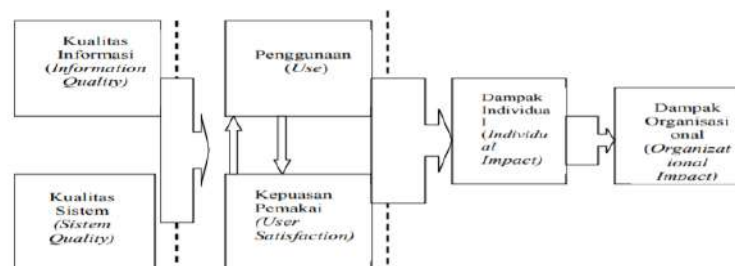
Hasil dari kedua fungsi ini kemudian disajikan dalam laporan detail yang membuat informasi-informasi penting yang yang dibutuhkan perusahaan, terutama bagi pengambil keputusan dan manajemen perusahaan. Artinya, data ini berubah menjadi informasi yang berguna bagi perusahaan agar manajer bisa membuat keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan atau lembaga.

2.1.3 Indikator Pengukuran Kesuksesan Sistem Informasi

Menurut DeLone and Mclean dalam Jogiyanto (2007) mengemukakan bahwa sistem informasi indikator pengukuran kesuksesan sistem informasi manajemen sebagai berikut:

1. Kualitas sistem, merupakan keakurasian dan efisiensi dari sistem yang berperan dalam menghasilkan informasi.
2. Kualitas informasi, difokuskan pada relevansi, kecepatan yang diperoleh untuk mendapatkan informasi dan konsistensi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi.
3. Penggunaan, merupakan penggunaan sistem informasi oleh pengguna akhir atas kesadaran dan keinginannya sendiri.
4. Kepuasan pemakai, merupakan tanggapan dari pengguna sistem informasi atas aplikasi dan outputnya.
5. Dampak Individual, merupakan efek dari informasi terhadap perilaku penerimanya.
6. Dampak Operasional, merupakan efek dari informasi terhadap kinerja organisasional.

Model yang baik adalah model yang lengkap tetapi sederhana. Model semacam ini disebut dengan model yang parsimony. Berdasarkan teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dikaji, DeLone and Mclean (1992) kemudian mengembangkan suatu model parsimony yang mereka sebut dengan nama model kesuksesan sistem informasi DeLone and Mclean (D & M Success Model) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar. 2.3 Model kesuksesan sistem informasi manajemen DeLone & Mclean, 1992 (D & M Success Model)

Model kesuksesan ini didasarkan pada proses dan hubungan kausal dari dimensi dimensi di model. Model ini tidak mengukur ke enam dimensi pengukuran kesuksesan sistem informasi secara independen tetapi mengukurnya secara keseluruhan satu mempengaruhi yang lainnya.

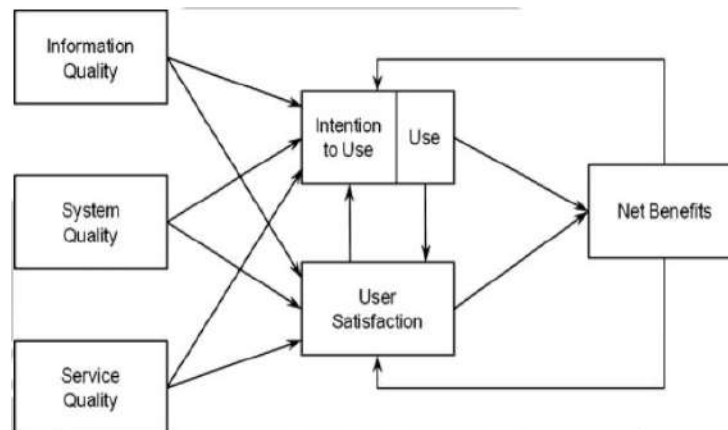
2.2 Model Kesuksesan DeLone dan McLean

Model DeLone dan McLean adalah sebuah model yang digunakan untuk mengukur kesuksesan dari sistem informasi, model ini dikenal sebagai model yang sederhana tetapi dianggap cukup valid oleh para peneliti. Model DeLone dan McLean (1992) tercipta berdasarkan kajian teoritis dan empiris mengenai sistem informasi yang tercipta oleh para peneliti pada sekitar tahun 1970-an dan 1980-an. Menurut DeLone dan Mclean kesuksesan sistem informasi terdiri dari 6 variabel yaitu:

1. *System Quality* yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasinya sendiri.
2. *Information Quality* yang digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi.
3. *Use* adalah penggunaan keluaran suatu sistem oleh penerima/pemakai.
4. *User Satisfaction* adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi.
5. *Individual Impact* merupakan efek dari informasi terhadap perilaku pemakai.
6. *Organizational Impact* merupakan pengaruh dari informasi terhadap kinerja organisasi.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa hubungan antara kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*) secara independen dan bersama-sama mempengaruhi baik elemen penggunaan (*use*) dan kepuasan pemakai (*user satisfaction*). Besarnya elemen penggunaan (*use*) dapat mempengaruhi besarnya nilai kepuasan pemakai (*user satisfaction*) secara positif dan negatif. Penggunaan (*use*) dan kepuasan pemakai (*user satisfaction*) mempengaruhi dampak individual (*individual impact*) dan selanjutnya mempengaruhi dampak organisasional (*organizational impact*).

Pada tahun 2003, DeLone dan McLean kembali mengembangkan dan memperbaiki model kesuksesan sistem informasi yang sebelumnya telah mereka publikasikan pada tahun 1992.



Gambar 2.4 Model kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean

Pada model kesuksesan sistem informasi D&M terdapat beberapa perubahan yaitu:

1. Kualitas layanan (*service quality*) pelayanan yang diberikan oleh pengembang sistem informasi.
2. Penambahan minat memakai (*intention to use*) sebagai alternatif dari penggunaan (*use*).
3. Penggabungan antara dampak individual (*individual impact*) dan dampak organisasional (*organizational impact*) menjadi satu yaitu sebagai manfaat-manfaat bersih (*net benefits*).

Dari setiap elemen yang ada dalam model kesuksesan DeLone dan McLean masih diperlukan penguraian lebih lanjut agar lebih mudah digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kesuksesan dari sebuah sistem informasi. Setiap item-item tersebut telah dikelompokkan sebagai berikut:

2.2.1 Kualitas Sistem (*System Quality*)

Menurut DeLone & McLean (2003) dan Urbach & Mueller (2011) *system quality* adalah kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Berfokus pada performa sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan *hardware*, *software*, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan kebutuhan pengguna. Dalam penelitian ini kualitas sistem yang

dimaksud adalah keakurasian dan efisiensi dari SIKDA dalam menghasilkan informasi. Indikator pengukuran kualitas sistem yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Mudah digunakan (*Ease of Use*)

Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Kemudahan penggunaan dalam konteks ini bukan saja kemudahan untuk mempelajari dan menggunakan suatu sistem tetapi juga mengacu pada kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas dimana pemakaian suatu sistem akan semakin memudahkan seseorang dalam bekerja dibanding mengerjakan secara manual.

b. Integrasi (*Integration*)

Apabila sistem-sistem yang ada dalam organisasi telah terintegrasi tentunya akan sangat mempermudah karyawan saat bekerja. Integrasi data juga ditandai dengan semua data dari tiap bagian dapat digabungkan dengan data dari bagian lain.

c. Fleksibilitas (*Flexibility*)

Fleksibilitas suatu sistem informasi menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan tersebut memiliki kualitas yang baik. Fleksibilitas yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kebutuhan pengguna. Pengguna akan merasa lebih puas menggunakan suatu sistem informasi jika sistem tersebut fleksibel dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

d. Kecepatan Akses (*Response Time*)

Kecepatan akses merupakan salah satu indikator kualitas sistem informasi. Jika akses sistem informasi memiliki kecepatan yang optimal maka layak dikatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik. Kecepatan akses akan meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

e. Keamanan (*Security*).

Suatu sistem informasi dapat dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiaannya dengan cara data disimpan oleh sistem informasi sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data pengguna secara bebas (Urbach & Mueller, 2011). Jika data pengguna dapat disimpan secara aman maka akan memperkecil kesempatan pihak lain untuk menyalahgunakan data pengguna sistem informasi tersebut.

f. Keandalan Sistem (*Reliability*)

Sistem informai yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem informasi ini juga dapat dilihat dari sistem informasi yang melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

2.2.2 Kualitas Informasi (Information Quality)

Kualitas informasi merupakan output dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna (user). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan informasi (*accuracy*), relevan (*relevance*), kelengkapan informasi (*completeness*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan penyajian informasi (*format*). Indikator pengukuran kualitas informasi dari DeLone dan McLean yaitu:

a. Kelengkapan (*Completeness*)

Suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap. Informasi yang lengkap ini sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap ini mencakup seluruh informasi yang

dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Jika informasi yang tersedia dalam sistem informasi lengkap maka akan memuaskan pengguna. Pengguna mungkin akan menggunakan sistem informasi tersebut secara berkala setelah merasa puas terhadap sistem informasi tersebut.

b. Relevan (*Relevance*)

Kualitas informasi suatu sistem informasi dikatakan baik jika relevan terhadap kebutuhan pengguna atau dengan kata lain informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunaannya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap pengguna satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

c. Akurat (*Accurate*)

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat karena sangat berperan bagi pengambilan keputusan penggunaannya. Informasi yang akurat berarti harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud informasi yang disediakan oleh sistem informasi. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

d. ketepatan waktu (*Timeliness*)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi sebagai pengguna sistem informasi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi baik jika informasi yang dihasilkan tepat waktu.

e. Format

Format sistem informasi perpustakaan yang memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang disediakan oleh sistem informasi

mencerminkan kualitas informasi yang baik. Jika penyajian informasi disajikan dalam bentuk yang tepat maka informasi yang dihasilkan dianggap berkualitas sehingga memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi. Format informasi mengacu kepada bagaimana informasi dipresentasikan kepada pengguna.

2.2.3 Kualitas layanan (*Service quality*)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang diperoleh pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari pengembang jika sistem informasi mengalami masalah. Beberapa indikator pada kualitas layanan adalah sebagai berikut:

a. Jaminan (*Assurance*)

Jaminan berhubungan dengan kemampuan teknisi dalam membangun sistem informasi yang berkualitas, dimana sistem informasi tersebut mampu menjamin kelancaran pekerjaan pengguna.

b. Empati (*Empathy*)

Empati adalah sikap kepedulian pihak pengembang sistem informasi kepada pengguna ketika pengguna menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan sistem informasi yang dibangun.

2.2.4 Intensitas Penggunaan (*Intention to Use*)

Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaiannya termasuk keharusan (*mandatory*) yang tidak bisa dihindari atau sukarela (*voluntary*). Variabel ini dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Penggunaan sehari-hari (*Daily Use*)

b. Frekuensi Penggunaan (*Frequency of use*)

Indikator ini menunjukkan seberapa sering pengguna menggunakan sistem informasi tersebut.

c. Niat penggunaan (*Intention to use*)

Niat penggunaan digunakan untuk mengukur pendapat responden tentang kegunaan sistem terhadap pekerjaan yang mereka lakukan.

2.2.5 **Kepuasan Pengguna (*User satisfaction*)**

Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Variabel ini diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

2.3 Efisiensi (*Efficiency*)

Kepuasan pengguna dapat tercapai jika sistem informasi membantu pekerjaan pengguna secara efisien. Keefisienan ini dapat dilihat dari sistem informasi yang dapat memberikan solusi terhadap pekerjaan pengguna kaitannya dengan aktivitas pelaporan data secara efisien. Suatu sistem informasi dapat dikatakan efisien jika suatu tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai dengan melakukan hal yang tepat.

2.4 Keefektivan (*Effectiveness*)

Keefektivan sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi tersebut. Keefektivan sistem informasi ini dapat dilihat dari kebutuhan atau tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai sesuai harapan atau target yang diinginkan.

2.5 Kepuasan (*Satisfaction*)

Kepuasan pengguna dapat diukur melalui rasa puas yang dirasakan pengguna dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan. Rasa puas pengguna dapat ditimbulkan dari fitur-fitur yang disediakan sistem informasi tersebut. Rasa puas yang dirasakan pengguna mengindikasikan bahwa sistem informasi berhasil memenuhi aspirasi atau kebutuhan pengguna.

2.2.6 Manfaat-manfaat bersih (*net benefit*)

Manfaat-manfaat bersih merupakan dampak (*impact*) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kinerja pengguna baik secara individual maupun organisasi termasuk di dalamnya produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi (Jogiyanto, 2007). Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

2.3 Performa Pekerjaan (*Job performance*)

Indikator ini merupakan persepsi pengguna atas pengaruh sistem terhadap kualitas kinerja individual pengguna (Delone & McLean, 2003).

2.4 Produktifitas kerja (*Task Productivity*)

Penggunaan sistem dapat meningkatkan produktiiftas tenaga kerja ketika menggunakan sistem informasi.

2.5 Efektif (*Effectiveness*)

Efektif yang dimaksud adalah pengguna dapat menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu yang lebih cepat dan menghasilkan hasil yang tepat saat menggunakan sistem.

2.6 Mempermudah pekerjaan (*Ease of Job*)

Indikator ini menunjukkan kemudahan yang diperoleh oleh pengguna saat menggunakan sistem informasi.

2.7 Kegunaan (*Usefullness*)

Indikator ini menunjukkan bahwa sistem informasi dapat atau mampu membantu dalam menyelesaikan pekerjaan pengguna dan kegiatan organisasi.

2.8 Pengurangan biaya (*cost reductions*)

Indikator ini menunjukkan bahwa sistem informasi dikatakan sukses apabila sistem informasi tersebut dapat mengurangi biaya terutama operasional di dalam suatu perusahaan atau organisasi.

2.9 Pengambil keputusan (*decision making*)

Salah satu tujuan dari pengembangan suatu sistem informasi dalam organisasi adalah memberikan manfaat kepada organsasi dalam

pengambilan keputusan yang tepat melalui sistem informasi yang digunakan.

2.3 Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik

Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik adalah upaya dari Kementerian Kesehatan dalam menerapkan standarisasi Sistem Informasi Kesehatan sehingga dapat tersedia data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat, dan cepat dalam pengambilan kebijakan di bidang kesehatan (di Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Kementerian Kesehatan) dengan mendayagunakan teknologi, informasi, dan komunikasi (Kemenkes, 2012).

SIKDA Generik dikembangkan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan serta meningkatkan ketersediaan dan kualitas data dan informasi manajemen kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi komunikasi. Adapun SIKDA Generik terbagi menjadi beberapa sub system sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)
2. Sistem Informasi Manajemen Dinas Kesehatan (SIMDINKES)

Aplikasi SIM Puskesmas digunakan di puskesmas dalam kegiatan pencatatan berbagai kegiatan pelayanan, baik itu dalam gedung maupun diluar gedung, dan dapat dilakukan koneksi database secara online melalui jaringan internet ke server SIKDA Generik Dinas Kesehatan, maupun ke database lokal yang ada di puskesmas.

Kegiatan puskesmas yang mampu ditangani oleh SIM Puskesmas ini adalah :

1. Pengelolaan informasi Riwayat Medis Pasien per Individu
2. Pengelolaan informasi Kunjungan Pasien ke Puskesmas
3. Pengelolaan Informasi Kegiatan Pelayanan Kesehatan Dalam Gedung, meliputi :
 - a. Pelayanan Rawat Jalan (Poliklinik Umum, Gigi, KIA, Imunisasi, dll)

- b. Pelayanan UGD
- c. Pelayanan Rawat Inap
- 4. Pengelolaan Informasi Pemakaian dan Permintaan Obat/Farmasi di Puskesmas, Pos Obat Desa, POS UKK
- 5. Pengelolaan Informasi Tenaga Kesehatan Puskesmas
- 6. Pengelolaan Informasi Sarana dan Peralatan (Inventaris) Puskesmas
- 7. Pengelolaan Informasi di luar gedung yang meliputi :
 - a. Kegiatan Pustu, Pusling, Posyandu, dan Bidan Desa, Polindes, Poskesdes, Poskestes.
 - b. Pengelolaan informasi pembiayaan kesehatan masyarakat dan keuangan Puskesmas.
 - c. Pengelolaan Informasi Perbaikan Gizi
 - d. Pengelolaan Informasi Surveillance (Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular)
 - e. Pengelolaan Informasi Promosi/Penyuluhan Kesehatan
 - f. Pengelolaan Informasi Kesehatan Lingkungan
- 8. Pengelolaan Pelaporan internal dan eksternal Puskesmas

Berdasarkan ruang lingkup diatas, maka SIKDA Generik dirancang untuk dapat menangani berbagai kegiatan tersebut. Untuk itu SIKDA Generik menjadi beberapa modul yaitu :

1. Modul pendaftaran

Modul pendaftaran berfungsi untuk mencatat data pribadi dan kunjungan pasien yang berobat di puskesmas, baik melalui pelayanan rawat jalan, rawat darurat, dan rawat inap.

Modul ini juga berfungsi dalam pencatatan data pasien yang berasal dari luar gedung, misalnya posyandu, pustu, pusling, poskesdes, polindes, bidan desa, dan dokter praktek. Modul pendafrtran juga dapat mencetak kartu pasien, yang dilengkapi dengan barcode, yang digunakan untuk melakukan kunjungan ke semua unit di puskesmas dan jejaringnya. Modul ini dapat dijalankan melalui google chrome dan mozilla firefox.

2. Modul pelayanan

Modul pelayanan berfungsi untuk mencatat pasien yang melakukan pemeriksaan di poliklinik rawat jalan, atau pelayanan di unit rawat darurat, dan pelayanan di pemeriksaan inap.

Pencatatan pemeriksaan pada modul pelayanan ini mencatat mulai dari pemeriksaan fisik pasien, pencatatan tindakan serta diagnosa yang ditegakkan oleh dokter/petugas poliklinik, serta mencatat penggunaan obat dan terapi yang diberikan terhadap pasien.

Pada modul pelayanan juga dilakukan pencatatan order manajemen untuk pemeriksaan laboratorium, radiologi dan unit penunjang lainnya, dimana data yang dientri di modul pelayanan di poliklinik, dapat otomatis terbaca oleh petugas di ruang laboratorium, radiologi, maupun penunjang lainnya. Selain itu modul pelayanan juga dapat dilakukan pencatatan pendaftaran pasien yang akan melakukan konsul ke poliklinik lainnya.

3. Modul Apotik

Modul apotik berfungsi untuk menangani pengelolaan obat di puskesmas, mulai dari penerimaan obat dari instalasi farmasi kab/kota dan atau vendor, sampai dengan proses presepahan obat kepada pasien puskesmas. Modul apotik ini terdiri dari dua sub modul :

- a. Modul apotik pelayanan obat
- b. Modul Gudang obat

4. Modul laboratorium

Modul laboratorium berfungsi untuk mengentri data pemeriksaan laboratorium pasien puskesmas yang melakukan kunjungan ke rawat jalan, rawat darurat, dan rawat inap. Modul ini terdiri dari dua sub modul :

- a. Sub modul pelayanan pemeriksaan laboratorium
- b. Sub modul pencatatan hasil pemeriksaan laboratorium

5. Modul radiologi

Modul radiologi berfungsi untuk mengentri data pemeriksaan radiologi pasien puskesmas yang melakukan ke rawat jalan, rawat darurat, dan rawat inap. Modul ini terdiri dari dua sub modul :

- a. Sub modul pelayanan pemeriksaan radiologi
- b. Sub modul pencatatan hasil pemeriksaan radiologi

6. Modul rawat inap

Modul rawat inap berfungsi untuk mencatat berbagai tindakan pemeriksaan pasien selama dirawat pada unit perawatan inap.

7. Modul kasir

Modul kasir berfungsi untuk menangani penyelesaian transaksi pasien puskesmas baik itu rawat jalan, rawat darurat, dan rawat inap.

8. Modul kegiatan luar gedung

Modul ini berfungsi untuk mencatat data per kasus serta pendataan kegiatan di luar gedung puskesmas

9. Modul laporan

Modul ini berfungsi untuk menampilkan berbagai hasil laporan hasil dari kegiatan entri data di puskesmas, baik itu untuk kegiatan dalam gedung, maupun kegiatan luar gedung.

2.4 Penelitian Terdahulu

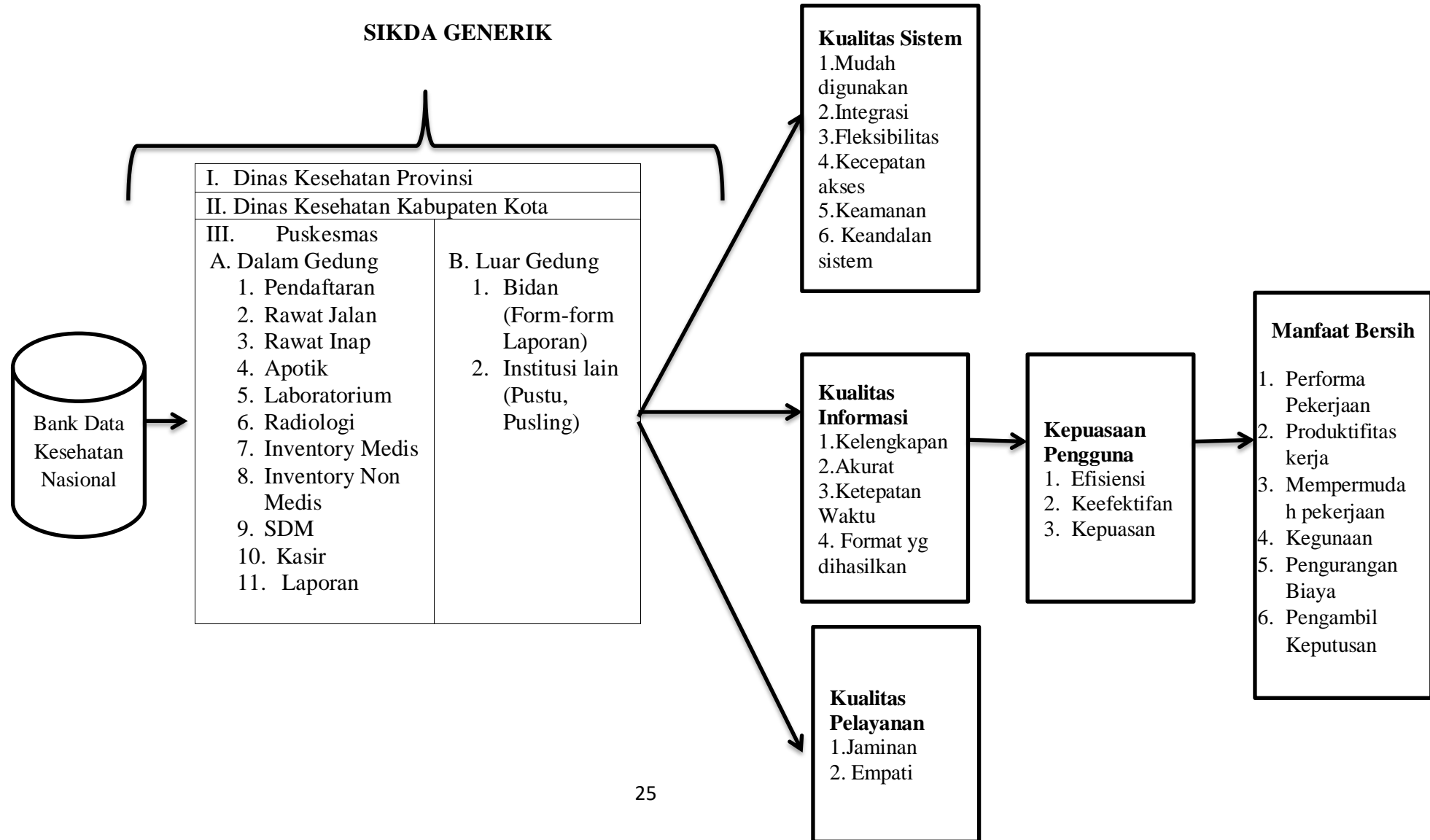
Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nurul Mutmainnah	2017	Evaluasi implementasi sistem informasi kesehatan daerah (SIKDA) Generik di puskesmas	Model for Mandatory use of software technologies (MMUST), Sikda	Factor yang mempengaruhi pemanfaatan SIKDA Generik Kabupaten Brebes yaitu kepuasan keseluruhan, sikap pengguna,

No	Nama	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			wilayah Kabupaten Brebes	Generik	kondisi fasilitas, harapan kinerja, kualitas sistem dan kualitas informasi
2	Ulfa Syafitri Bulegalangi	2021	Evaluasi penerapan sikda (sistem informasi kesehatan daerah) generik di puskesmas biau kabupaten buol	Evaluasi, Hot-Fit, SIKDA, Puskesmas Biau	Puskesmas Biau belum dapat dilaksanakan oleh setiap petugas di unit layanan, tidak terdapat tenaga teknis khusus yang mengelola system informasi serta belum ada pelatihan atau sosialisasi lanjutan.
3	Viera Juniver Thenu	2016	Evaluasi sistem informasi manajemen puskesmas guna mendukung penerapan SIKDA Generik	Simpus, SIKDA generik, Model Hot Fit	Simpus DKK Purworejo dari sisi aplikasi yang digunakan telah setara dengan SIKDA Generik

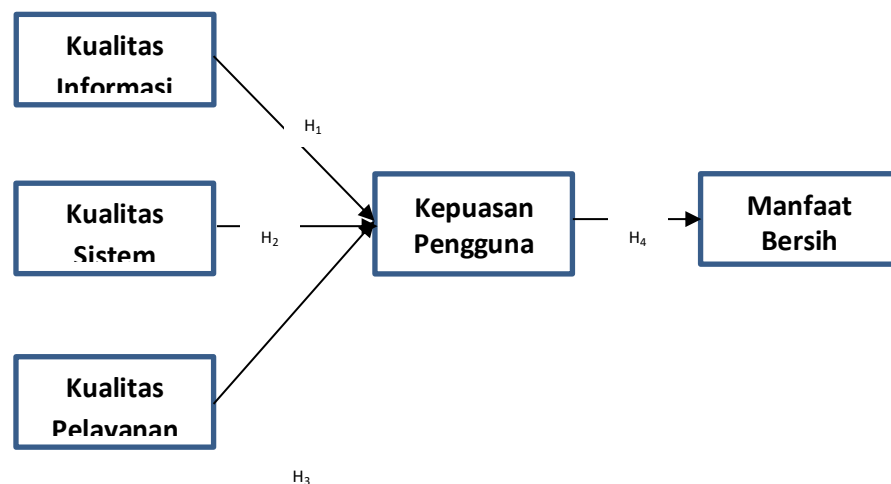
No	Nama	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			menggunakan metode Hot Fit di Kabupaten Purworejo		
4	Lidya Stefany Wara, Lintje Kalangi, Hendrik Gamaliel	2021	Pengujian model kesuksesan sistem informasi Delone dan Mclean pada Sistem Aplikasi Pemeriksaan (siap) Di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia perwakilan Provinsi Sulawesi Utara	Model kesuksesan Sistem Informasi Delone and Mclean, SiAP, Kesuksesan Sistem Informasi	Variabel manfaat bersih adalah dipengaruhi oleh kepuasan pengguna tetapi tidak oleh penggunaan. Kepuasan pengguna hanya dipengaruhi oleh kualitas informasi. Sedangkan variabel penggunaan dipengaruhi oleh kualitas sistem dan kualitas layanan

2.5 Kerangka Teori



2.6 Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan mengukur kesuksesan dari Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik dengan melihat korelasi yang ada diantara variabel-variabel pada model kesuksesan DeLone dan McLean diperbaharui (2003). Pada model ini terdapat 3 variabel eksternal, yaitu: Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas Informasi (*Information Quality*) dan Kualitas Layanan (*Service Quality*). Ketiga variabel eksternal ini mempengaruhi variabel internal yaitu Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) yang kemudian mempengaruhi variabel Manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*). Model Penelitian yang diajukan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.5 Kerangka Pikir

Pada gambar tersebut di atas, terdapat 3 (tiga) konstruk eksogen dan 3 (tiga) konstruk endogen. Konstruk eksogen disebut dengan source variables atau variabel independen yang tidak diprediksi atau tidak dipengaruhi oleh variabel. Variabel independen, meliputi: 1) Kualitas Informasi, 2) Kualitas Sistem, dan 3. Kualitas Pelayanan. Sedangkan konstruk endogen atau disebut variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menerima akibat adanya variabel independen. Variabel dependen, meliputi: 1) Kepuasan Pengguna, dan 2) Manfaat Bersih.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka menyusun hipotesis sebagai berikut:

- **Hipotesis pertama (H₁)** untuk mengetahui kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna
H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna
H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna
- **Hipotesis kedua (H₂)** untuk mengetahui kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna
H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna
H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna
- **Hipotesis ketiga (H₃)** untuk mengetahui kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna
H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna
H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna
- **Hipotesis keempat (H₄)** untuk mengetahui intensitas penggunaan berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih
H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan terhadap manfaat bersih
H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan terhadap manfaat bersih
- **Hipotesis kelima (H₅)** untuk mengetahui Kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih